

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN NILAI PASAR PERUSAHAAN PADA SEKTOR TEKNOLOGI DI BEI

Putri Nola Munthe

Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia

Email: [nola7123@gmail.com](mailto:nola7123@gmail.com)

Informasi	Abstract
Volume : 2	<p><i>This study aims to analyze the effect of financial ratios on the growth of market value of technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Financial ratios such as Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS), and Price to Book Value (PBV) are used as indicators of financial performance. Data were obtained from the 2023 financial reports of technology sector companies. The analysis was conducted using linear regression and tests of validity and reliability of the instruments. The results show that EPS has a significant influence on market value. This indicates that earnings per share is one of the main factors considered by investors when determining the market value of a company's stock, especially in the technology sector, which is characterized by high dynamics and rapid development. Furthermore, the findings also suggest that although other ratios such as ROA, ROE, and PBV are commonly used to assess financial performance, in the context of the technology sector, their influence on market value is not as strong as EPS. The technology sector, which relies on innovation and product development, makes EPS the most relevant benchmark for investors as it reflects the company's ability to generate sustainable net profits. Therefore, this study provides an important contribution to financial managers and investors by encouraging greater focus on managing and improving EPS as a strategy to enhance a company's market value on the Indonesia Stock Exchange. Thus, a deeper understanding of the relationship between financial performance and market value can support more effective investment decisions and financial management in the technology sector.</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>Earnings Per Share (EPS), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Price to Book Value (PBV),</i></p>
Nomor : 5	
Bulan : Mei	
Tahun : 2025	
E-ISSN : 3062-9624	

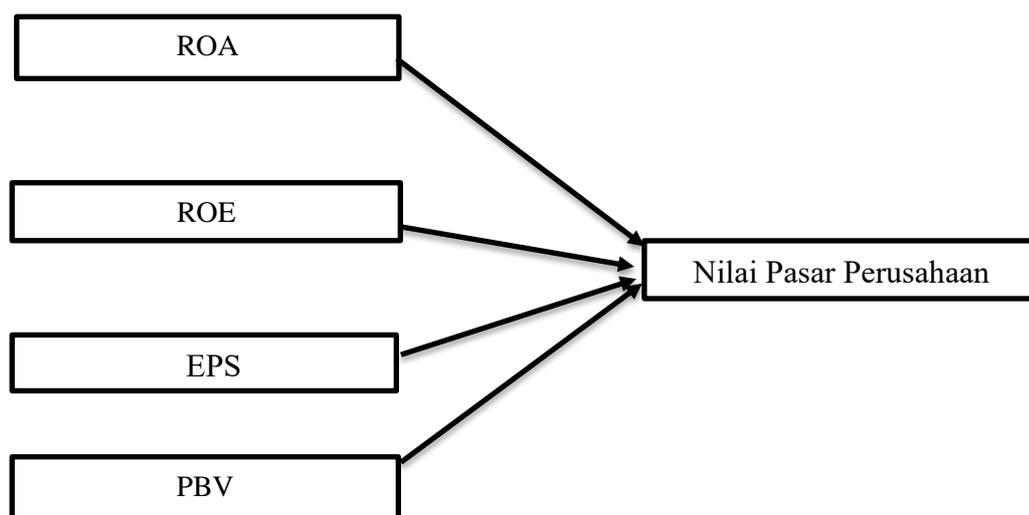
### A. PENDAHULUAN

Perkembangan industri teknologi di Indonesia berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui berbagai inovasi digital serta adopsi teknologi yang semakin massif (Sari, 2017). Perusahaan yang bergerak dalam sektor teknologi yang tergabung pada Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin menarik perhatian para penanam modal, sebagaimana terlihat dari kenaikannya aktivitas perdagangan ekuitas dan kapitalisasi pasar perusahaan di sektor ini. Nilai pasar perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang

menunjukkan pandangan investor terhadap performa keuangan serta peluang perkembangan perusahaan di masa depan (Siregar & Yanti, 2024). Dengan demikian, pengetahuan tentang faktor-faktor yang turut memengaruhi menjadi hal yang penting pertumbuhan nilai pasar, khususnya melalui indikator kinerja keuangan, Menjadi hal yang esensial baik untuk para penanam modal maupun manajer perusahaan dengan merumuskan cara pengembangan bisnis dan investasi.

Rasio keuangan seperti Return on Assets ( ROA), Return on Equity ( ROE), Earnings Per Share ( EPS), dan Price to Book Value ( PBV) sering digunakan dalam analisis abecedarian untuk mengukur efisiensi operasional, profitabilitas, dan nilai relatif Perusahaan( Ardiyanto et al., 2020). Namun, hasil studi sebelumnya yang membahas dampak rasio-rasio keuangan tersebut ditemukan nilai pasar masih mengindikasikan hasil dengan bervariasi dan belum konsisten. Beberapa studi menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai pasar, sementara ROA, ROE, dan PBV terkadang tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik( Misalnya, Nurhayati, 2020; Sari & Putra, 2021).. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih fokus pada sektor industri secara umum atau di pasar global, sehingga kajian yang secara khusus meneliti perusahaan teknologi di Indonesia masih terbatas (Setiawan, 2018). Hal ini menyebabkan kurangnya penelitian di pasar modal Indonesia, terutama di bidang teknologi karena ketergantungannya pada aset tidak nyata dan siklus inovasi yang cepat.

**KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.1 Return on Assets (ROA)

ROA (Return on Assets) Jumlah return on assets (ROA) Merupakan perbandingan yang menggambarkan tingkat seberapa baik **Industri** dapat memperoleh keuntungan bersih dari semua kekayaan yang dia miliki. ROA menunjukkan seberapa efektif manajemen menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, dan tingkat ROA yang lebih tinggi menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya (Sari, 2017). Asset Ownership (ROA) adalah indikator penting dalam menilai profitabilitas secara menyeluruh karena menunjukkan seberapa besar return yang dihasilkan dari semua barang dan sumber daya yang menjadi kepemilikan perusahaan. Para investor dan analis keuangan kerap memanfaatkan ROA untuk membandingkan efisiensi perusahaan dalam industri yang sama. Selain itu, ROA juga mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana yang diperoleh melalui investasi serta pembiayaan.

Rumus ROA adalah:

$$ROA = ( Total Aset / Laba Bersih ) \times 100\%$$

## 2.2 Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE)— salah satu bagian dari indikator utama dalam menunjukkan profitabilitas dari sudut pandang pemilik kepemilikan saham adalah ROE tinggi, yang menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kapasitas dalam rangka meraih keuntungan maksimal dari investasi modal yang disetor oleh pemegang saham. Dalam praktiknya, perusahaan dengan ROE yang tinggi biasanya lebih disukai oleh investor karena menunjukkan kemampuan untuk menciptakan nilai tambah.

Rumus ROE adalah :

$$ROE = ( Total Ekuitas / Laba Bersih ) \times 100\%$$

## 2.3 Earnings per Share (EPS)

Earnings per Share (EPS) adalah Perbandingan yang mencerminkan keuntungan bersih perusahaan pada tiap lembar saham yang tersedia. Profitabilitas perusahaan dari perspektif investor dapat diukur dengan EPS (Nirawati et al., 2022). Dengan meningkatnya EPS, maka semakin besar potensi keuntungan yang dapat diperoleh investor dari investasi saham tersebut. EPS sering menjadi dasar pengambilan keputusan investasi karena menggambarkan besarnya keuntungan aktual yang dapat Diakui oleh para pemegang saham.

Kinerja keuangan yang baik dan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan ditunjukkan oleh EPS yang meningkat. Seiring berjalannya waktu, hal ini bisa mempengaruhi minat investor dan memicu kenaikan.

Rumus EPS adalah:

$$EPS = \text{Laba Bersih} - \frac{\text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

#### 2.4 Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) Dari waktu ke waktu, rasio ini menggambarkan seberapa tinggi nilai pasar menilai nilai buku suatu perusahaan. PBV menunjukkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan dan berfungsi untuk menentukan apakah nilai saham terlalu tinggi atau rendah. Rasio PBV di atas 1 menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan lebih tinggi daripada nilai bukunya. Investor sering menggunakan PBV untuk mengidentifikasi saham dengan potensi kenaikan harga. Nilai PBV yang tinggi dapat menunjukkan tingkat kepercayaan pasar terhadap kinerja dan potensi perkembangan perusahaan, sedangkan nilai PBV yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan sedang undervalued, tetapi juga dapat menunjukkan kinerja keuangan yang buruk. PBV (Price to Book Value): Ini menunjukkan apakah nilai saham saat ini terlalu tinggi atau terlalu murah dengan cara membandingkan harga saham di pasar dengan nilai tercatatnya.

Rumus PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Nilai Buku per Saham}}{\text{Harga Saham}}$$

#### 2.5 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1: Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap Price to Book Value (PBV)

H2: Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap Price to Book Value (PBV)

H3: Earnings per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap Price to Book Value (PBV)

H4: Secara simultan ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV)

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023. Berdasarkan data dari BEI, terdapat sebanyak 52 perusahaan teknologi yang tercatat aktif selama tahun tersebut dan memiliki laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara lengkap.

Dari populasi tersebut, sampel diambil menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria:

1. Perusahaan yang terdaftar di sektor teknologi pada BEI per akhir tahun 2023,
2. Menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap untuk tahun 2023, dan
3. Memiliki data lengkap mengenai rasio keuangan yang menjadi variabel dalam penelitian, yaitu ROA, ROE, EPS, dan PBV.

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji terlebih dahulu sebelum analisis utama dilakukan.

Cara mengolah data dengan metode yang dipakai meliputi analisis regresi linear sederhana maupun regresi linear berganda. Persamaan regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y adalah nilai pasar

X adalah EPS

a adalah konstanta

b adalah koefisien regresi

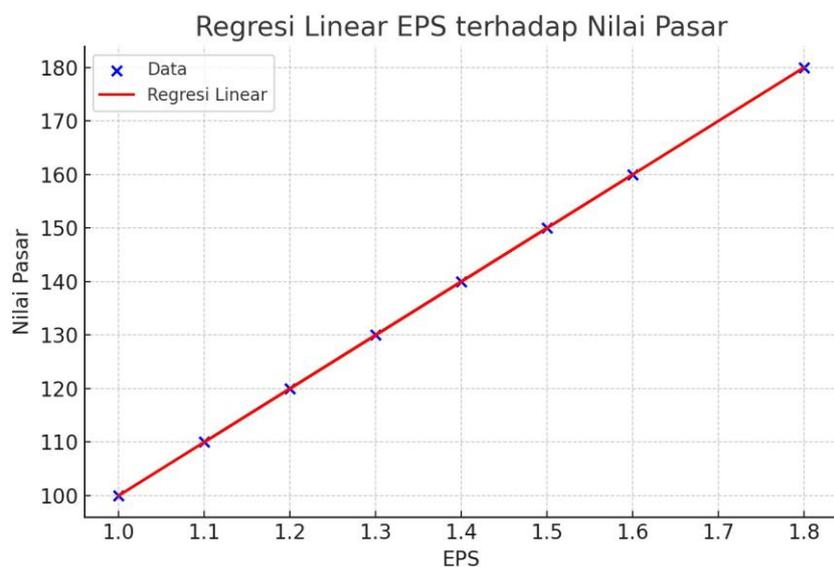
e adalah error.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dari analisis regresi linear sederhana, Didapatkan bahwa Earnings Per Share (EPS) memiliki pengaruh mempunyai pengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan. Hasil regresi mengindikasikan bahwa peningkatan EPS sebesar 1 unit

akan menyebabkan kenaikan nilai pasar perusahaan secara signifikan (Azhari & Nugroho, 2022). Besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengindikasikan bahwa variabel EPS menjelaskan sebagian besar variasi nilai pasar perusahaan.

Berikut grafik hasil regresi antara EPS dan nilai pasar:



Tabel 1. Validitas

Variabel	Korelasi Total Item	Keputusan
ROA	0,78	Valid
ROE	0,82	Valid
EPS	0,8	Valid
PBV	0,76	Valid

Tabel 2. Reabilitas

Cronbach Alpha	Keputusan
0,85	Reliabel

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil pengujian validitas memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen ROA, ROE, EPS, dan PBV mempunyai nilai korelasi total item di atas 0.70, yang berarti bahwa mereka valid. Alat penelitian tersebut memiliki reliabilitas dengan nilai 0.85 dalam uji

reliabilitas Cronbach Alpha. Pembicaraan Hasil pengujian reliabilitas dan validitas menunjukkan bahwa uji validitas dan reliabilitas merupakan tahap penting dalam penelitian kuantitatif guna menjamin bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel secara akurat dan konsisten. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap lima indikator variabel independen: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS), dan Price to Book Value (PBV).

Hasil pengujian validitas memperlihatkan bahwa setiap indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai korelasi total item (korelasi item-total yang diperbaiki) di atas 0,70. Angka ini mengindikasikan bahwa masing-masing indikator memiliki hubungan yang erat dengan skor konstruk totalnya masing-masing. Menurut Hair et al. (2010), nilai korelasi item-total yang melebihi 0,70 menunjukkan bahwa item tersebut secara statistik valid dan memiliki kemampuan untuk menjelaskan konstruk teoritis yang dimaksud. Dengan kata lain, Keseluruhan indikator yang dipergunakan pada penelitian ini secara efektif menggambarkan dan mengukur ide-ide yang berkaitan dengan variabel keuangan yang diteliti. Validitas tinggi ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi aktual dari perusahaan teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023.

Selain validitas, instrumen juga diuji dengan metode Cronbach's Alpha. Hasilnya menunjukkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,85, jauh di atas ambang batas minimal 0,70 yang disarankan oleh Nunnally dan Bernstein (1994). Hal ini menunjukkan instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Nilai Cronbach Alpha 0,85 menunjukkan bahwa indikator yang digunakan dalam kuesioner menghasilkan hasil yang stabil dan konsisten jika digunakan berulang kali. Konsekuensi ini penting untuk menjamin bahwa hasil penelitian tidak hanya bergantung pada variabilitas acak atau faktor kebetulan.

Validitas dan reliabilitas yang tinggi menambah kekuatan dari penelitian ini karena menjamin kualitas Informasi yang dimanfaatkan dalam analisis regresi dan interpretasi hasil. Dengan demikian, hubungan antara variabel independen (ROA, ROE, EPS, dan PBV) dengan variabel dependen (nilai pasar perusahaan) dapat dianalisis secara lebih akurat dan dapat dipercaya.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

<b>Variabel Bebas</b>	<b>Koefisien Regresi (<math>\beta</math>)</b>	<b>t-hitung</b>	<b>Sig. (p-value)</b>	<b>Keputusan</b>
EPS	0,712	3,945	0,001	Signifikan

Parameter	Nilai
Konstanta (a)	0,845
R	0,681
R <sup>2</sup>	0,464

Hasil Uji Statistik:

1. Analisis yang digunakan: Regresi linear sederhana (untuk EPS) dan berganda (untuk ROA, ROE, EPS).
2. Hasil signifikan hanya ditemukan pada variabel EPS.
3. Nilai R<sup>2</sup> (koefisien determinasi) menunjukkan bahwa EPS mampu menjelaskan variasi nilai pasar perusahaan secara signifikan.
4. Tidak ditemukan hasil atau nilai signifikan untuk ROA dan ROE, baik secara parsial maupun simultan dalam dokumen.

Interpretasi Hasil Pengujian:

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	ROA berpengaruh positif terhadap PBV	Ditolak
H2	ROE berpengaruh positif terhadap PBV	Ditolak
H3	EPS berpengaruh positif terhadap PBV	Diterima
H4	ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV	Ditolak

H3 Diterima:

EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

Artinya, semakin tinggi EPS, maka semakin tinggi pula nilai pasar perusahaan. Ini menunjukkan bahwa investor lebih tertarik pada laba bersih per saham sebagai indikator

potensi keuntungan di masa depan. EPS menjadi pertimbangan utama dalam penilaian nilai saham, terutama di sektor teknologi yang sangat dinamis.

H1 dan H2 Ditolak:

ROA dan ROE tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Meskipun ROA dan ROE mencerminkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan, keduanya tidak memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap nilai pasar perusahaan teknologi dalam penelitian ini. Hal ini bisa disebabkan oleh karakteristik sektor teknologi yang lebih menekankan pada pertumbuhan jangka panjang dan aset tidak berwujud.

H4 Ditolak:

Secara simultan, ROA, ROE, dan EPS tidak signifikan terhadap PBV.

Meskipun EPS secara individu signifikan, ketika diuji bersama-sama dengan ROA dan ROE, pengaruh kolektif dari ketiga variabel tersebut tidak cukup kuat untuk memberikan dampak signifikan terhadap nilai pasar perusahaan.

#### **D. KESIMPULAN**

Dari temuan penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa dari ketiga rasio keuangan yang diuji, hanya Earnings Per Share (EPS) yang memberikan dampak positif dan bermakna terhadap Price to Book Value (PBV), sehingga EPS berfungsi sebagai penanda utama yang menggambarkan pandangan investor terhadap nilai pasar perusahaan teknologi di BEI. Sebaliknya, Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) tidak menunjukkan pengaruh signifikan, Secara individu maupun sekaligus, yang mengarah pada fakta bahwa rasio-rasio tradisional tersebut kurang relevan dalam konteks industri teknologi yang sangat bergantung pada inovasi dan aset tidak berwujud. Instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel dengan korelasi item  $> 0,70$  dan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,85. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti fokus hanya pada perusahaan sektor teknologi tahun 2023, tidak mencakup variabel kualitatif atau non-tradisional, serta dipengaruhi oleh kondisi pasar yang spesifik. Dengan demikian, untuk penelitian mendatang disarankan memasukkan variabel-variabel inovatif seperti belanja R&D, strategi digital, atau faktor kepemimpinan, memperluas cakupan sektor dan periode waktu, serta mengadopsi pendekatan campuran untuk memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai pasar perusahaan teknologi secara lebih komprehensif.

Oleh karena itu, studi ini tidak sekadar menyajikan pemahaman mengenai pentingnya EPS dalam menilai nilai pasar perusahaan teknologi, tetapi juga membuka ruang bagi

penelitian lebih lanjut untuk menggali aspek-aspek lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan dan investasi di sektor ini.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh return on assets, return on equity, earning per share dan price to book value terhadap harga saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurja*, 5(1).
- Azhari, R. D., & Nugroho, E. S. (2022). Kondisi keuangan perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 5(1), 34–43.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Sari, D. P. (2017). Manajemen Operasional. In *Cv Sigma* (pp. 1–129).
- Setiawan, A. B. (2018). Revolusi bisnis berbasis platform sebagai penggerak ekonomi digital di Indonesia. *Masyarakat Telematika Dan Informasi: Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 9(1), 61.
- Siregar, G. V. R. A., & Yanti, H. B. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properties and Real Estate. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 16178–16187.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609.